



Dinamika Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Salistya Irfani^{1*}, Saiful Hadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: 25315012022@student.uinmadura.ac.id¹, saifulhadi@uinmadura.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 25315012022@student.uinmadura.ac.id

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) teachers in madrasahs (Islamic schools) still face fundamental challenges in optimizing the quality of the learning process, including a lack of creativity in applying teaching methods and limited access to continuous professional development programs. In this context, the madrasah principal plays a crucial role in shaping institutional policy and fostering the capacity and competence of educators. This study aims to examine in depth the policy dynamics formulated and implemented by the madrasah principal to enhance the competence of PAI teachers at MTs Miftahul Ulum Pagendingan (Galis District, Pamekasan Regency), analyzing the dimensions of policy planning, implementation, and evaluation. Methodologically, the study adopts a case study approach within a qualitative research framework. Data collection involved three primary instruments field observation, in-depth interviews, and document analysis engaging the principal and PAI teachers responsible for subjects such as Islamic Cultural History (SKI), Fiqh (Islamic Jurisprudence), Al-Qur'an-Hadith, and Aqidah-Akhlak (Islamic Creed and Ethics). Data analysis followed an interactive model comprising data reduction, data display, and systematic conclusion drawing. To ensure data validity, the study employed simultaneous source and method triangulation techniques. The findings indicate that the principal's policies were realized through several strategic programs, including structured academic supervision, active participation in Subject Teacher Forums (MGMP), capacity-building training, and the use of technology-based digital platforms such as Pintar Kemenag. The implementation of these policies has demonstrably contributed to strengthening the educators' pedagogical and professional competencies as well as their digital literacy, although practical obstacles remain that require more comprehensive attention.*

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI); Madrasah Principals; Policy Dynamics; Teacher Competence; Training.*

Abstrak. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti terbatasnya kreativitas dalam menerapkan metode mengajar serta kurangnya akses terhadap program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, dengan menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang melibatkan kepala madrasah serta guru PAI yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, Al-Qur'an Hadis, dan Akidah Akhlak. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah diwujudkan melalui supervisi akademik yang terstruktur, keikutsertaan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan peningkatan kompetensi, serta pemanfaatan platform digital berbasis teknologi, seperti Pintar Kementerian Agama. Implementasi kebijakan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan literasi digital guru PAI, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dinamika Kebijakan; Kepala Madrasah; Kompetensi Guru; Pelatihan; Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. LATAR BELAKANG

Naskah ditulis. Pendidikan Pendidikan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Dalam situasi ini, guru PAI adalah peran penting karena mereka bertanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru PAI belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan inovasi pembelajaran dan evaluasi yang efektif. Hal ini terlihat dari keterbatasan kemampuan mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif untuk menghadapi perubahan zaman (Tampubolon et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Di tengah perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan tuntutan Masyarakat 5.0, guru Pendidikan Agama Islam harus terus meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi mereka. Guru tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga harus mengubah strategi pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks dari siswa mereka (Pratama, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan dukungan kebijakan yang tepat, seperti pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, akses terhadap pengembangan diri masih terbatas, sehingga kompetensi guru tidak berkembang secara optimal (Mardhiah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan kebijakan sangat penting untuk keberhasilan peningkatan kompetensi guru.

Kualitas pembelajaran di madrasah juga dipengaruhi oleh kinerja guru, yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode pengajaran yang monoton dan tidak inovatif. Situasi ini menghadirkan tantangan bagi kepala madrasah untuk menciptakan kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Kartika & Arifudin, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa kebijakan kepala sekolah tidak akan berubah untuk meningkatkan kemampuan guru PAI. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana dinamika kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, khususnya di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sebuah studi oleh Fadilla et al., "Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs YPI Subulul Huda Saentis" (2023), menemukan bahwa kebijakan manajerial kepala madrasah, seperti supervisi, perencanaan, dan penguatan sistem kerja, efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya, Jannah et al., "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAS Islamiyah Yayasan Pendidikan Islam Batang Kuis" (2024) menjelaskan bahwa strategi kepala madrasah melalui supervisi, pembinaan, dan evaluasi kinerja berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, Kalsum et al., "Manajemen Strategis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan" (2023) mengungkapkan bahwa kebijakan pelatihan, pengembangan disiplin, dan evaluasi berkala mampu meningkatkan kinerja guru PAI.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada kebijakan atau strategi kepala madrasah secara parsial, baik dalam bentuk supervisi, pembinaan, maupun manajemen strategis. Sementara itu, penelitian ini berbeda dengan menekankan dinamika kebijakan kepala madrasah, yaitu bagaimana kebijakan tersebut mengalami proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perubahan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan menganalisis dinamika kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebijakan kepala madrasah mencakup serangkaian keputusan strategis yang dirancang untuk mengarahkan seluruh sumber daya institusi demi mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, kebijakan-kebijakan ini bersifat dinamis, dibentuk oleh regulasi pemerintah yang terus berkembang, perubahan kurikulum, kebutuhan siswa, serta tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kebijakan secara berkelanjutan agar selaras dengan kebutuhan institusi dan tuntutan zaman. Kebijakan yang adaptif mendorong tata kelola madrasah yang efektif sekaligus menjadi landasan bagi peningkatan kualitas guru dan proses pembelajaran (Naslim et al., 2021).

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai upaya seperti supervisi akademik, pelatihan, lokakarya internal, Forum Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendampingan, dan evaluasi kinerja. Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah melampaui sekadar urusan administratif; kepemimpinan ini menumbuhkan budaya belajar, memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesionalisme, serta menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Anwar, 2026).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual dan alami. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mempelajari secara khusus kebijakan kepala madrasah di MTs Miftahul Ulum Pagendingan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian melalui teknik purposive sampling. Pemilihan madrasah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi pendidikan ini telah menerapkan kebijakan konkret yang berorientasi pada penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dinilai memiliki kesesuaian yang tinggi dengan fokus kajian yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama atau human instrument yang terlibat secara aktif dan langsung dalam seluruh rangkaian proses pengumpulan data. Keterlibatan tersebut mencakup kegiatan observasi lapangan, pelaksanaan wawancara mendalam, serta pengumpulan data dokumentasi. Selain itu, peneliti turut bertanggung jawab dalam melakukan proses analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap keseluruhan data empiris yang berhasil dihimpun selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah beserta para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas di MTs Miftahul Ulum Pagendingan. Penentuan informan penelitian dilakukan melalui teknik purposive, yakni dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang mengutamakan individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam serta keterlibatan langsung dalam perumusan dan implementasi kebijakan madrasah. Informan tersebut mencakup kepala madrasah selaku pengambil kebijakan, guru PAI selaku pelaksana di lapangan, serta pihak-pihak yang relevan lainnya, seperti wakil kepala madrasah maupun staf yang turut berkontribusi dalam proses implementasi kebijakan tersebut.

Dalam rangka memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menerapkan tiga instrumen pengumpulan data secara terintegrasi. Pertama, observasi partisipatif digunakan sebagai sarana untuk mengamati secara langsung bagaimana kebijakan kepala madrasah diimplementasikan dalam konteks nyata, sekaligus memantau aktivitas guru Pendidikan Agama Islam di lapangan. Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan terhadap kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam guna menggali informasi secara holistik mengenai tahapan perencanaan, proses implementasi, serta mekanisme evaluasi kebijakan yang berlaku. Ketiga, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun berbagai dokumen relevan, antara lain program kerja institusi, regulasi tertulis yang berlaku, serta data pendukung yang berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen prosedural yang saling berkesinambungan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang telah terkumpul disaring, disederhanakan, dan difokuskan sesuai dengan relevansinya terhadap tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam format naratif deskriptif agar mudah dipahami dan diinterpretasikan secara sistematis. Pada tahap akhir, kesimpulan diformulasikan melalui penafsiran data secara mendalam guna menghasilkan temuan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari ketiga instrumen pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Perencanaan kebijakan merupakan langkah awal yang krusial dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah merancang kebijakan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru, merumuskan tujuan, dan mengembangkan program seperti supervisi akademik, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kebijakan dilakukan secara sistematis dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan guru di madrasah. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan yang berperan dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah strategis. Kebijakan kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup tahap perumusan, implementasi, dan evaluasi, dengan tahap perumusan (perencanaan) sebagai dasar utama untuk menentukan arah kebijakan yang efektif (Putriana et

al., 2021). Oleh karena itu, perencanaan kebijakan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja dan kompetensi guru.

Perencanaan kebijakan harus didasarkan pada data dan kebutuhan dunia nyata. Perencanaan pendidikan berbasis data berdampak pada akuntabilitas dan keberhasilan program Pendidikan (Astuti et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah melaksanakan perencanaan dengan mempertimbangkan hasil supervisi, evaluasi pembelajaran, dan kebutuhan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi. Perencanaan kebijakan juga mencakup pengembangan kapasitas guru melalui program terstruktur. Perencanaan pendidikan yang baik dapat meningkatkan kapasitas dan efektivitas guru melalui strategi yang tepat dan berkelanjutan (Subandi et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kepala madrasah merancang program seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan kebijakan kepala madrasah juga strategis dan adaptif. Kepala madrasah harus mampu mengembangkan strategi perencanaan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan untuk menanggapi dinamika Pendidikan (Putri et al., 2025). Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam proses perencanaan, seperti melalui diskusi, pertemuan, dan forum MGMP, sehingga kebijakan yang dirancang tidak bersifat top-down tetapi partisipatif. Dari perspektif kebijakan pendidikan, perencanaan juga harus fokus pada pengembangan kreativitas dan profesionalisme guru. Kebijakan kepala sekolah yang baik harus mampu mendorong kreativitas guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Selvia et al., 2024). Hal ini relevan dengan temuan penelitian bahwa program pelatihan dan MGMP dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif.

Perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan dan strategi untuk mencapai peningkatan kualitas Pendidikan (Sidik et al., 2024). Sementara itu (Sunardi, 2024), menekankan bahwa perencanaan strategis dalam pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan sumber daya manusia, termasuk guru, agar program tersebut efektif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebijakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui proses sistematis, berbasis kebutuhan, dan partisipatif. Perencanaan ini meliputi identifikasi kebutuhan guru, perumusan tujuan, pengembangan program, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kondisi madrasah. Oleh karena itu, perencanaan kebijakan merupakan landasan utama untuk menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkelanjutan.

Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Untuk memastikan bahwa rencana yang dikembangkan dapat diterapkan di lapangan, implementasi kebijakan merupakan langkah penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa program utama digunakan untuk menerapkan kebijakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Pagendingan. Program-program ini termasuk partisipasi guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti pelatihan atau workshop, dan menggunakan platform digital seperti Pintar Kemenag (Menteri Agama). Program-program ini dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pedagogis, profesional, dan literasi digital guru.

Salah satu cara untuk menerapkan kebijakan dengan bekerja sama adalah dengan menerapkan MGMP. Guru Pendidikan Agama Islam, termasuk Guru (SKI), Fiqih, Al-Qur'an dan Hadits, dan Aqidah Akhlak, secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan MGMP untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muzakkir et al., 2025), yang menyatakan bahwa MGMP (Masyawarah Guru Mata Pelajaran) memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagi pengalaman dan pengembangan alat pembelajaran. Dengan demikian, MGMP berfungsi sebagai alat strategis dalam mengimplementasikan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Selain MGMP, implementasi kebijakan juga dilakukan melalui pelatihan, yang dilakukan oleh madrasah dan lembaga terkait secara internal dan eksternal. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, merancang pelajaran, dan membuat evaluasi yang efektif. Penelitian di Jurnal Pendas menunjukkan bahwa pelatihan terprogram dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Ulyah & Rindaningsih, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan bagian penting dari implementasi kebijakan pendidikan.

Dalam pendidikan modern, implementasi kebijakan juga didukung oleh penggunaan teknologi melalui platform digital. Berdasarkan temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpartisipasi dalam pelatihan daring melalui platform Pintar Kementerian Agama sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi berbasis digital. Pemanfaatan platform ini memberikan akses mudah ke materi pelatihan, fleksibilitas dalam penjadwalan, dan peningkatan literasi digital guru. Penelitian (Anggraini et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pelatihan guru dapat lebih efektif meningkatkan kompetensi

pedagogis dan profesional. Dengan demikian, integrasi teknologi merupakan bagian penting dari implementasi kebijakan pendidikan di era digital.

Dalam menerapkan kebijakan ini, kepala madrasah berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kepala madrasah memberikan bimbingan, dukungan, dan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ahmad et al., 2026) bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin dalam mengelola sumber daya dan mengarahkan implementasi program. (Kartini & Putra, 2024) juga menekankan bahwa kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru.

Ditunjukkan bahwa guru merespons kebijakan yang diterapkan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan digital, pelatihan, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Peningkatan keterampilan mengajar, penggunaan metode yang lebih beragam, dan peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah semua hal yang guru merasakan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan telah meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, beberapa kendala masih ada dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, serta koneksi internet yang tidak stabil selama pelatihan daring.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan, seperti peningkatan infrastruktur, manajemen waktu yang lebih fleksibel, dan dukungan teknis untuk penggunaan teknologi. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil melalui berbagai program terpadu, termasuk MGMP, pelatihan, dan platform digital. Implementasi ini menunjukkan sinergi antara kebijakan, partisipasi guru, dan pemanfaatan teknologi, meskipun masih diperlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Evaluasi dan Dinamika Kebijakan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara, Evaluasi kebijakan merupakan langkah penting dalam menilai efektivitas program yang telah diimplementasikan dan berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan kebijakan yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian, Untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Pagendingan, kepala madrasah menggunakan supervisi akademik, pengawasan aktivitas, dan umpan balik kepada guru. Untuk mengetahui sejauh mana program seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata

Pelajaran), pelatihan, dan penggunaan platform digital telah berdampak pada peningkatan kompetensi guru, evaluasi ini dilakukan secara berkala.

Salah satu bentuk evaluasi utama yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah supervisi akademik. Melalui supervisi ini, kepala madrasah secara langsung melihat proses pembelajaran di kelas dan kemudian memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk guru. Ini sejalan dengan studi (Meyriza, 2024) yang menyatakan bahwa supervisi akademik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme selama proses pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bimbingan kepada guru.

Selain supervisi, evaluasi juga dilakukan melalui pemantauan partisipasi guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan, dan aktivitas digital. Kepala madrasah memantau tingkat partisipasi guru dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan (Wandi et al., 2025) bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap program pendidikan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari siklus kebijakan pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam dan penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan koneksi internet selama pelatihan daring. Temuan ini menjadi dasar bagi kepala madrasah untuk merevisi kebijakan agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi dunia nyata.

Dinamika kebijakan terlihat jelas dalam perubahan dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi. Misalnya, pelatihan tatap muka sebelumnya telah digabungkan dengan pelatihan berbasis digital, dan jadwal kegiatan telah disesuaikan untuk menghindari gangguan pada proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan guru. Penelitian (Wirawan et al., 2024) menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan Masyarakat.

Evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Menurut (Candra Wijaya, 2024), evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan selanjutnya. Sementara itu, (Mustiali, 2025) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan bersifat dinamis dan harus terus berubah sejalan dengan perkembangan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, dinamika kebijakan kepala

madrasah dalam penelitian ini mencerminkan proses pembelajaran organisasi yang terus berkembang.

Umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru merupakan bagian penting dari dinamika kebijakan. Umpan balik ini membantu guru mengatasi kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bukanlah satu arah, tetapi melibatkan interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam upaya kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui supervisi, pemantauan, dan umpan balik. Dinamika kebijakan terlihat dalam perubahan dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi, memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan adaptif dan responsif terhadap kebutuhan guru dan perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi dan dinamika kebijakan merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dinamika kebijakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Pagendingan menunjukkan proses yang sistematis dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah merancang berbagai program strategis, termasuk supervisi akademik, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan pelatihan baik secara tatap muka maupun digital. Perencanaan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah secara efektif menjalankan fungsi manajerialnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

Pada tahap implementasi, kebijakan tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang secara aktif melibatkan guru, seperti partisipasi dalam MGMP, pelatihan, dan penggunaan platform digital seperti Pintar Kemenag (Aplikasi Pintar Kementerian Agama). Implementasi kebijakan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, dan digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, implementasi kebijakan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan koneksi internet, yang berdampak pada efektivitas program.

Selama tahap evaluasi, kepala madrasah mengawasi dan memberikan umpan balik sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan terhadap kebijakan yang diterapkan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut bersifat dinamis, karena terus disesuaikan untuk mencerminkan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian, dinamika kebijakan

kepala madrasah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, meskipun upaya optimalisasi masih diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., Syam, A. R., Haryanto, R., Ginting, K. R., Fatimatuzzahro, A., Hidayat, A., Dewi, Y. R., Aryani, B., Adiputri, T. A. R., Fahdi, N. K., Apriani, D. N., Azzahra, S., Audini, D., Permatasari, I., Nurrahim, R. A., Harmonilasari, R. M., Arsyad, A., Simbolon, E. D. Y., Adha, N. A., ... Kelabur, A. A. S. (2026). *Manajemen mutu pendidikan dasar dan menengah*. Najaha.
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Anwar, M. (2026). Kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya organisasi dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Darul Khair Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.62448/ajmpi.v1i1.174>
- Astuti, I. P., Kusumaningsih, W., & Nurkolis. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan perencanaan berbasis data terhadap akuntabilitas pendidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(2), 465–479. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64698>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523. <https://doi.org/10.57171/cw4ck091>
- Kartini, E., & Putra, D. (2024). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Mahdaliyah Kota Jambi. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 37–45. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v20i1.330>
- Mardhiah, I., Narulita, S., & Salsabila, N. F. (2024). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI SMK Jakarta Timur melalui pelatihan publikasi artikel jurnal. *Sarwahita*, 21(2), 137–147. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.212.2>
- Meyriza, B. N. (2024). Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.61116/jksm.v2i1.436>
- M.M.Pd, D. M., & M. Pd. (2025). *Panduan praktis manajemen SMP: Membangun sekolah unggul dan adaptif*. Syamsul 'Ulum Pustaka.
- M.Pd, P. D. C. W. (2024). *Manajemen pendidikan Islam: Teoritis dan praktik*. UMSU Press.
- M.Pd, S. (n.d.). *Manajemen pendidikan Islam: Teori pengantar*. Zahir Publishing.
- Muzakkir, M., Malli, R., & Sumiati, S. (2025). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kabupaten Jeneponto. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 146–154. <https://doi.org/10.58577/dimar.v7i1.473>

- Naslim, N., Mulyadi, M., & Mulyono, M. (2021). Implikasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di MAN 1 Polewali Mandar). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176–187. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21937>
- Pratama, I. A. (2025). Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 140–162. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v4i2.216>
- Putri, L. K., Sunarto, & Ernawati, F. (2025). Strategi pengelolaan pendidikan berbasis kemampuan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan pemberdayaan sekolah. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 205–226. <https://doi.org/10.51339/akademika.v7i2.3925>
- Putriana, S., Oktarisma, S., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1274–1282.
- Selvya, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya kerja para guru sekolah dasar. *Manajemen Pendidikan*, 209–223. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.8141>
- Sidik, F., Gamar, N., Hestiana, R., Amala, R., Hida, Y., Maliki, P. L., Ngiodo, S., Nurkamiden, U. D., Labaso, S., & Bakari, A. (2024). *Manajemen pendidikan*. Penerbit NEM.
- Subandi, A. R., Putri, A. I. A., Sanusi, H. A., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi pengembangan kompetensi guru dan staf dalam manajemen SDM pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 106–122. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.956>
- Tampubolon, E. S. W., Susilawati, S., & Mustikawan, A. (2025). Hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah di Aceh Tamiang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 265–276. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36297>
- Ulyah, F., & Rindaningsih, I. (2025). Efektivitas pelatihan dan pengembangan SDM dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2877–2887.
- Wandi, W., Mardiaty, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). Evaluasi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan: Strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>
- Wirawan, A., Kusmana, F. P., Nabilah, F. P., & Kusumaningrum, H. (2024). Adaptasi sekolah terhadap perubahan lingkungan eksternal: Strategi dan implementasi. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 189–206. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.851>